

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) di semua jenjang pendidikan terimplementasi nyata setelah dikeluarkannya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah melalui pembelajaran berbasis *online*.¹ Peralihan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi *online* memaksa berbagai pihak mengikuti alur dan prosesnya secara sistemik agar pembelajaran tetap berjalan baik. Sayangnya di ranah praksis, sistem pembelajaran *online* tidak berjalan seideal yang dibayangkan. Nyaris seluruh pihak di berbagai jenjang pendidikan mengalami kesulitan adaptasi.²

Kesulitan beradaptasi dalam perubahan ini tergambar dari tidak maksimal atau kurang idealnya guru dalam proses pemberian materi pelajaran dan penggunaan media pembelajaran *online* yang menuntut para guru untuk menguasai teknologi. Sementara di sisi lain, *real-nya* tidak semua guru menguasai teknologi informasi maupun komunikasi.³

¹ Arista Aulia Firdaus dkk, *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Realitas Dan Idealitas*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hlm. 137

² Arista Aulia Firdaus dkk, ... hlm. 3

³ Mastura dan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, (2020), hlm. 291

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan selama pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19* di jenjang sekolah lebih banyak pada pemanfaatan aplikasi *watshapp*.⁴ Alasan dipilihnya aplikasi *watshapp* adalah karena hampir semua orang mampu mengoperasikannya termasuk anak-anak, ramah kuota, aman dan mampu mengirimkan informasi dengan berbagai model baik itu suara, pesan, video, *file* dan sebagainya.⁵ Sehingga implementasi pembelajaran *online* lebih banyak pada pemberian tugas ataupun video penjelasan materi.⁶ Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran *online* pandemi *Covid-19* dirasa tidak efektif.⁷

Tidak efektifnya pembelajaran *online* juga dirasakan oleh para siswa karena kurang adanya persiapan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.⁸ Bentuk implementasi pembelajaran *online* yang lebih banyak pada pemberian tugas ataupun video penjelasan materi menyebabkan kejenuhan pada siswa, menurunkan motivasi belajar, timbulnya rasa malas dan menurunnya prestasi belajar siswa.⁹ Jika dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan permasalahan baru berupa *learning loss*.¹⁰

⁴ Asmi, *Pendampingan Pembelajaran dan Hamabatannya*, (Pare pare: IAIN Pare pare Nusantara Press, 2020), hlm. 6

⁵ Udin Ahidin, dkk, *Covid-19 dan Work From Home*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm.15-18.

⁶ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti...* hlm. 27

⁷ Wandira P, dkk. "Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa dan Guru Di Era *Covid-19*". *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1 No.2, (2021), hlm.155.

⁸ Mastura dan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa...* hlm.291

⁹ Sutarjo dkk, "Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014", *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No.1, (2014), hlm. 2

¹⁰ Syarief Hidayat dkk, "Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*", *Journal of Elementary Education*, Vol.4 No.5, (2021), hlm. 741

*Learning loss*¹¹ pada pembelajaran *online* sangat mungkin terjadi pada anak Sekolah Dasar.¹² Usia anak SD adalah kelas rendah yang terlalu muda untuk menggunakan media teknologi,¹³ Jika ini dibiarkan tentu akan berakibat fatal. Sebagai gambaran, Keffen mengungkapkan bahwa anak Sekolah Dasar kelas 3 keatas yang melewati waktu belajar selama 6 bulan maka akan berpotensi terhadap kemampuannya tertinggal selama 1,5 tahun. Sedangkan anak Sekolah Dasar kelas 1 yang melewati waktu belajar selama 6 bulan, maka berpotensi mengalami ketertinggalan selama 2,5 tahun.¹⁴ Oleh karena itu, Nadiroh menganggap pembelajaran *online* di tingkat sekolah terutama di Sekolah Dasar tidak dapat dipermanenkan.¹⁵

Menyikapi hal tersebut Anita berpendapat bahwa usia siswa SD berada pada usia 7-14 tahun.¹⁶ Usia tersebut merupakan periode sekolah, yang mana pada periode ini anak-anak belajar lingkungan yang lebih luas menguasai tanggung jawab yang menyerupai tanggung jawab orang dewasa,¹⁷ Pada periode usia sekolah, keterampilan fisik, kognitif dan psikososialnya sudah berkembang sampai titik dimana sebagian

¹¹*Learning Loss* adalah kesempatan belajar yang hilang akibat adanya pengurangan interaksi dengan pendidik saat pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada turunnya kompetensi peserta didik..

¹² Syarief Hidayat dkk, *Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19...* hlm.743

¹³ Minhajul, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti...* hlm. 225

¹⁴ Kaffenberger, "Modelling the Long-run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions To (more than) Mitigate loss", *International Journal of Educational Development*, (December, 2020), hlm. 1-8.

¹⁵ Nadiroh dkk, *Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19, Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020), hlm. 275

¹⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Anak-anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.10

¹⁷ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 78

besar mulai menjalani pelatihan formal dalam sistem sekolah yang terstruktur. Mereka belajar dengan antusiasme yang antusias, dan pikiran mereka terbuka bagi ide-ide baru yang beragam. Anak-anak pada tingkat perkembangan ini termotivasi untuk belajar karena keingintahuan alami dan hasrat mereka untuk memahami lebih banyak tentang diri mereka, tubuh mereka, dunia mereka, dan pengaruh yang dimiliki berbagai hal di dunia terhadap mereka.¹⁸

Senada dengan Anita, Dewi menganggap anak-anak zaman sekarang sudah terbiasa dengan *handphone* ataupun komputer dan berbagai aplikasi pendukungnya. Berdampingan dengan teknologi informasi maupun komunikasi sudah menjadi kebiasaan mereka,¹⁹ berdasarkan pendapat John Dollard, usia bukan satu-satunya penentu kesiapan diri seseorang, karena ada yang lebih dominan dalam kesiapan diri seseorang yaitu kebiasaan. Kebiasaan (*habits*) merupakan suatu bentuk jalinan antara respon dan stimulus yang berjalan relatif tahan lama dan stabil dalam pembentukan suatu kepribadian. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan saling berintegrasi membentuk sifat. Sifat mempunyai ruang lingkup lebih luas dari segi kecocokan situasi atau terhadap suatu respon yang ditimbulkan.²⁰ Salah satu bentuk kebiasaan yang ada adalah penggunaan internet yang telah menjadi gaya hidup manusia era digital. Internetisasi sudah menjangkiti semua orang tanpa mengenal usia, termasuk anak-anak SD yang justru sangat cepat dalam menerima dan mempelajari sendiri bagaimana menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

¹⁸ Susan, *Perawat sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1997), hlm.108.

¹⁹ Dewi Futurisin, *Boost Your Islamic Habits: Mengelola Kehidupan Sehari-hari dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm.3

²⁰ Dewi Futurisin, hlm.102

Memanfaatkan teknologi di *era disrupsi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *online* di SD selama pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Mengingat pembelajaran PAI bukan hanya kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi jasmani dan rohani siswa sebagai hamba Allah swt.²¹ Selama pandemi dari segi metode pembelajaran, penerapan pembelajaran PAI *online* tidak berbeda jauh dengan cara menyuguhkan pembelajaran PAI secara konvensional, yakni dengan metode ceramah dan demonstrasi,²² dimana pada kegiatan ini guru memberikan materi kepada siswanya, mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai objek yang pasif.²³ Sehingga pembelajaran secara konvensional ini memberikan kesan bahwa guru selama ini hanya mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi dan seakan-akan tujuan dari pembelajaran konvensional berorientasi pada pengetahuan siswa tanpa mampu untuk menerapkan pengetahuannya.

Pembelajaran PAI berbasis *online* selama pandemi menyadarkan kita bahwa pembelajaran PAI berbasis *online* bukan produk *by accident* yang mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap harinya. Pembelajaran PAI secara *online* harusnya *by design* yang mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan,

²¹ Nurmiati, *Implementasi Kurikulum PAI DI Sekolah Dasar*, (Jakarta: NEM, 2021), hlm. 4

²² Dahmayanti, *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19...* hlm.5

²³ Winastan dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.7

menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.²⁴ Dengan desain pembelajaran yang tepat diharapkan dapat berkontribusi pada pembelajaran, sehingga efektifitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu untuk men-*dilevery* pembelajaran PAI berbasis *online* diperlukan hadirnya konsepi pembelajaran PAI berbasis *online* dengan mempertimbangkan segala aspeknya (perencanaan, model, sumber dan evaluasi). Karena dengan ataupun tanpa pandemi, pembelajaran berbasis *online* akan menjadi suatu *trend* pendidikan di masa depan.²⁵

Berangkat dari uraian di atas, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran PAI berbasis *online* di SD. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis *online* di SD yang meliputi perencanaan, model, sumber dan evaluasi. Sehingga akhirnya dapat menghadirkan konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* yang tepat untuk jenjang SD, agar pembelajaran PAI berbasis *online* di SD ini nantinya menjadi parameter pembelajaran PAI (atau pada mata pelajaran yang lain) berbasis *online* di tingkat SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

²⁴Rais, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm.2

²⁵Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BDR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 237

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain perencanaan untuk pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana desain model dan sumber pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana desain evaluasi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terkait konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Untuk menganalisis desain perencanaan pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis model dan sumber pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar.
3. Untuk menganalisis desain evaluasi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberi kontribusi keilmuan untuk memahami pembelajaran PAI-BP berbasis *online* di Sekolah Dasar.
- b. Memperkaya khazanah kajian mengenai konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan khususnya PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berharga terkait pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar
- b. Sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kajian ini sehingga dapat memperkaya penelitian.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (berbasis *online*), untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran terhadap riset yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian tentang pembelajaran jarak jauh yang berjudul *Dampak pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19*, yang dilakukan oleh Ria dan kawan-kawan. Dalam penelitiannya tersebut, Ria menyimpulkan bahwa

pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak negatif kepada guru. Dampak tersebut berupa kurang maksimalnya guru dalam penyampaian materi, terganggunya proses belajar mengajar dan penggunaan media belajar yang tidak maksimal.²⁶ Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya kebijakan aturan maupun teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru dirasa belum siap dalam pelaksanaan PJJ sehingga pada akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, dan banyak sekali kendala yang dihadapi sekolah dan harus dievaluasi.²⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Nurdin, dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidikan PAUD di Tengah Pandemi Covid-19* yang didalamnya menyebutkan bahwa pembelajaran *online* pada jenjang PAUD tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu Nurdin, menyimpulkan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ke belakang (masa pandemi) tidak efektif bagi siswa sekolah dasar, penyampaian materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dapat ditangkap dengan baik oleh siswa, kurangnya peran orangtua dalam membantu dan mendampingi anak berdampak pada psikologis sehingga anak malas mengerjakan tugas.²⁸

²⁶ Ria dkk, “Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama *Covid-19*”, *Prima Magistra Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.2 No.1, (2021), hlm. 9

²⁷ Khomsiyatul dan Mauludi, “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa *Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 5 No.2, (2021), hlm.30

²⁸ Nurdin, “Efektivitas Pembelajaran *Online Pendidikan PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1, (2020), hlm. 686

Dwinda Nubaeti dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi belum efektif dikarenakan 4 faktor yakni ekonomi, sosial, kesehatan dan kepribadian. Lebih jauh Dwinda menyimpulkan bahwa pada semua jenjang pendidikan memberikan beberapa permasalahan diantaranya menyebabkan peserta didik mengalami stres, bosan dan malas dikarenakan beberapa gangguan yang mungkin terjadi dalam pembiasaan pembelajaran daring.²⁹

Pendapat berbeda disampaikan Umi salamah yang menyebutkan bahwa pada pembelajaran *online* di Perguruan Tinggi telah terintegrasi dengan SIAKAD dan aplikasi pembelajaran seperti *Classroom, Whatsapp, Zoom, Jitsi, Google Meet* dan sebagainya untuk telekonferensi selama presentasi dan diskusi mahasiswa. Mahasiswa mampu mengikuti perkuliahan *online* dengan baik. Perspektif mahasiswa tentang perkuliahan *online* berjalan baik meski ada beberapa kendala diantaranya koneksi internet, beberapa materi sulit difahami karena hanya diberi penugasan dan diskusi melalui siakad. Dampak pembelajaran *online* terhadap interaksi sosial antara lain komunikasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan fleksibel, terjadi miskomunikasi dan beberapa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Jurnal ini sangat baik, memberikan informasi tentang pembelajaran *online* yang dilakukan oleh

²⁹ Dwinda Nur Baeti, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19", Vol.3 No. 2, (2021), hlm. 880

para mahasiswa berjalan lancar.³⁰ Senada dengan Umi salamah, Zaenuri menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom* di Sekolah Dasar dapat berjalan baik. Perencanaan dalam proses pembelajaran berbasis *zoom meeting* dilakukan dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu tentang penggunaan aplikasi *zoom*, guru diharuskan untuk mengkonfirmasi kepada wali murid dan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Media pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas, kemudian dalam proses pembelajaran siswa diminta tetap aktif serta belajar dibuat dengan semenarik mungkin.³¹

Sementara terkait pembelajaran PAI, untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran, Ali Mustofa menyampaikan harus adanya kesiapan dari guru dengan menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan bahan ajar). Guru memberikan fasilitas belajar berupa metode, media, dan perlengkapan pembelajaran, guru sebagai mitra bukan atasan, dan guru tidak bertindak semena-mena terhadap siswa, guru mampu memahami siswa dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai bagi siswa dan memotivasi secara intrinsik. Sehingga guru di sini telah mampu menjadi fasilitator dan motivator dapat terwujud dengan baik.³² Oleh karena itu, Nuril Huda menjelaskan pentingnya menghadirkan konsepsi

³⁰ Umi salamah, dkk. "Student Perception of Online Learning on Social Interaction", *Al-Mudarris: Jurnal of Education*, Vol.3 No.2, (2020), hlm. 215

³¹ Zaenuri, "Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar", *Edukatif; Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.2, (2021), hlm. 1734

³² Ali Mustofa, "Konsepsi Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Didaktika*, Vol.7 No.2, (2021), hlm. 171

pembelajaran PAI untuk menguraikan akar masalah dalam pembelajaran PAI yang selama ini menurutnya pada proses pembelajaran perkuliahan mahasiswa seringkali menganggap mengikutinya sebagai mendengarkan khotbah jumat. Maka strategi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan.³³ Pentingnya sebuah konsepsi juga disampaikan oleh Suradi bahwa untuk menghadirkan arus globalisasi, sudah selayaknya pendidikan agama islam menghadirkan konsepsi pendidikan agama islam dengan mengasimilasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern barat. Sehingga diharapkan dapat mengejar ketertinggalan umat islam dari peradaban barat.³⁴

Hasil riset diatas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*) yang dimaksud lebih banyak pada informasi pembelajaran *online* di masa pandemi, mengenai efektifitas, aplikasi dan kendalanya sehingga tidak mengungkapkan bagaimana semestinya pembelajaran *online* tersebut dapat tetap berjalan baik dengan atau tanpa pandemi. Adapun penelitian mengenai konsepsi pembelajaran PAI di atas, merupakan konsepsi pembelajaran PAI konvensional dan menuju digital. Informasi perihal pembelajaran *online* dimasa pandemi dan konsepsi pembelajaran PAI diatas, menjadi modal dasar peneliti untuk melakukan penelitian pembelajaran PAI berbasis *online* dalam tesis ini. Sehingga inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan tema pembelajaran PAI.

³³ Nuril Huda, “Konsepsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Study di Universitas Dr. Soetomo Surabaya)”, *ANDI Djema: Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1, (2019), hlm. 71

³⁴ Suradi, “Konsepsi Pembelajaran PAI dalam Menyikapi Modernitas”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1, (2018), hlm. 6

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam tulisan ini perlu dijelaskan mengenai definisi operasional terhadap beberapa pembahasan pokok, diantaranya:

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran abad 21 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai minat, bakat dan perkembangan psikologis.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak kalah penting dalam proses belajar. Pembelajaran merupakan produk gabungan dari faktor intern dan ekstern yang dapat mengakomodasi peserta didik untuk belajar. Yamin menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah 1). Bakat dan kecepatan belajar, 2) Kemampuan untuk menguasai pelajaran, 3) Mutu program pembelajaran, 4) Ketahanan (*perseverance*) dan 5) waktu. Dalam konteks pembelajaran *online*, maka pembelajaran yang dilaksanakan harus relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dunia abad 21.³⁵

³⁵ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hm. 15-16

Menghadirkan pembelajaran *offline* ke dalam pembelajaran *online* setidaknya harus mampu memadukan 3 hal penting yakni *pertama*, Karakteristik pembelajaran *online* meliputi proses 3 siklus yaitu, mampu menantang dan meningkatkan kemampuan secara holistik, mampu membuat peserta didik belajar mandiri dan memiliki kompetensi yang lebih baik daripada sebelumnya. *Kedua*, prinsip pembelajaran *online* yakni mengatasi perbedaan individu, memotivasi siswa, menghindari informasi yang berlebihan, menciptakan konteks kehidupan nyata, mendorong interaksi sosial, menyediakan kegiatan langsung, mendorong refleksi peserta didik. *Ketiga*, *skill* peserta didik yang meliputi berfikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi, literasi informasi, literasi media, melek teknologi, fleksibilitas, kepemimpinan, prakarsa, produktifitas, dan keterampilan sosial.³⁶

Pembelajaran berbasis *online* dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yakni asinkronus dan sinkronus. Asinkron merupakan proses pembelajaran dimana siswa dan guru yang belajar pada waktu yang sama. Kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan metode sinkronus ini adalah dengan pembicaraan atau obrolan secara langsung melalui video konferens, audio konferens, secara *real time*. Sementara yang dimaksud dengan asinkron adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kiriman pesan melalui email, berdiskusi di forum diskusi, dan membaca artikel baik dari jurnal maupun literatur

³⁶ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2021), hlm. 82.

lainnya. Pembelajaran berbasis *online* mengacu pada suatu keadaan dimana pelajar tidak perlu datang ke kelas, melainkan dapat mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet, ataupun belajar melalui rekaman video.³⁷

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang menyampaikan wawasan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diselenggarakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.³⁸

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah pendidikan yang berazaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya yakni akhlak yang menjadi manifestasi dari aqidah, sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pendidikan yang bertujuan untuk dapat menyasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan.³⁹

³⁷ Irma Erik Herawati, dkk. *Pembelajaran Kreatif*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 10

³⁸ *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI*, hlm.1-2

³⁹ *Ibid.*,

Dalam buku pegangan guru Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar, terdapat 10 bab yang harus disampaikan kepada peserta didik sesuai KI dan KD dalam Kurikulum 2013. Karakteristik Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari segi materinya lebih menekankan penyampaian agama Islam secara visual, terlihat dari penekanan materi yang lebih kepada mengamati gambar dan menceritakan gambar. Selain itu, pada materi PAI di SD ini pun banyak mendorong pendidik agar menyampaikan materi dengan memberi contoh kepada peserta didik dan mempraktekkannya secara langsung. Misalnya tentang materi kasih sayang, peserta didik diberikan pemahaman dan diajak untuk mempraktekkan langsung dengan beberapa gambar.⁴⁰

Selain itu, materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :⁴¹

- a) Alquran dan Hadits, pada aspek ini termuat beberapa ayat dalam Alquran sekaligus dengan penjelasan beberapa hukum bacaan ilmu tajwid serta beberapa hadis Nabi beserta kandungan yang terdapat di dalamnya.
- b) Keimanan dan Aqidah Islam. Kajian ini memberikan pemahaman terkait berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

⁴⁰ Kemendikbud RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1-6*, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2017), hlm. iv

⁴¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

- c) Akhlak, aspek ini memuat materi-materi yang berkaitan dengan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlakul karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijaui.
 - d) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam. Kajian ini memuat materi mengenai berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
 - e) Aspek tarikh Islam, kajian pada aspek ini banyak memuat cerita sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil hikmahnya untuk diterapkan di masa sekarang.
3. Konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar

Konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar merupakan suatu *re-design* pembelajaran di Sekolah Dasar, *re-design* ini sebagai upaya menjawab hal hal yang terjadi pada pembelajaran *online* saat ini. Adapun *re-design* harus dengan memperhatikan bahwa pembelajaran PAI di SD harus mampu membuat peserta didik berfikir kritis, kreatif, terampil, komunikatif, berkolaborasi, dan membangun siswa yang konfiden atau percaya diri.⁴² Dengan demikian, yang dimaksud konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di SD adalah suatu sistem atau proses perencanaan belajar PAI yang ditujukan kepada pembelajar di SD supaya mencapai hasil maksimal. Sebagaimana yang kita ketahui pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu

⁴² Asfiati, *Redesign Pendidikan Agama Islam Menuju Era 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.

kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak tatap muka secara langsung.⁴³ pembelajaran *online* ini biasanya melibatkan beberapa aplikasi atau media dalam pelaksanaannya.

Suatu konsep materi PAI idealnya juga bersentuhan dengan aspek rasional yang dikaitkan erat relevansinya pada kebutuhan kebutuhan modernitas yang menjadi konsekuen bersama.⁴⁴ Adapun konsep pembelajaran PAI tersebut dirancang sedemikian rupa dimulai dari 1) Merumuskan tujuan khusus, 2) Memilih pengalaman belajar, 3) Menentukan kegiatan belajar mengajar, 4) Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, 5) Memilih bahan dan alat, 6) ketersediaan fasilitas fisik, 7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan.⁴⁵

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan melakukan analisis terkait peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga bersifat induktif dimana peneliti akan melihat permasalahan yang muncul dari data kemudian dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi.⁴⁶ Penelitian

⁴³ Albert Efendi, *Konsepsisi Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 3

⁴⁴ Rifqi Amin, *Sistem pembelajaran PAI pada Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3

⁴⁵ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsepsisi Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 13

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 99.

dikategorikan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang menitik beratkan pembahasan pada literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah tulisan, ataupun sumber-sumber dokumen lain yang relevan.

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, antara lain: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan. Kedua, menggambarkan dan juga menjelaskan. Begitupun menurut Mc Millan and Schumacer bahwa penelitian kualitatif memiliki makna yang sama seperti pernyataan diatas, yakni pertama, menguji atau memahami. Kedua, menemukan dan mengembangkan.⁴⁷ Dengan penjelasan ini, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap Konsepsi pembelajaran PAI-BP berbasis *online* di Sekolah Dasar.

Langkah-langkah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Menentukan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Online Learning* yang ditulis oleh Tery Anderson, buku *Online learning* oleh Nada Dabbagh dan Brenda Bannan, Kurikulum PAI-BP Sekolah Dasar, buku Psikologi Perkembangan Anak. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa buku, jurnal, situs internet atau sumber lain yang relevan dengan pembelajaran dalam jaringan atau berbasis *online* dan PAI-BP di Sekolah Dasar.

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,1996), hlm. 158.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk memaparkan teori-teori yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji, membaca, mempelajari dan memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan PAI dan pembelajaran berbasis *online* di Sekolah Dasar.

3. Analisa data

Untuk memahami dan menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).⁴⁸ Analisis ini digunakan agar peneliti mendapatkan interpretatif yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.⁴⁹ Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai informasi hingga ditemukan yang relevan.

Langkah menganalisis data pada penelitian ini secara fleksibel mengikuti pola analisis data kualitatif, yakni dengan langkah langkah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300

⁴⁹ Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), hlm.20

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir sintesis untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus dengan hal penting dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada data yang lebih penting, menarik berguna serta aktual. Kemudian data data tersebut dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan sumber data sesuai dengan kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah reduksi data. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kumpulan data atau informasi secara sistematis dan jelas untuk membantu proses analisis. Peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan data yang dimaksud.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran objek sebelumnya yang masih belum jelas menjadi jelas berupa kausal inteaktif. Kemudian peneliti akan menyajikan data data yang telah dikumpulkan dengan metode deskripsi analisis, cara berfikir induktif maka hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dapat dideskripsikan dengan sistematika yang jelas dan baik.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian tesis, tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing masing diperinci menjadi sub sub bab yang sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini yang dibahas latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan apa yang menjadi dasar akademik sehingga penelitian ini dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai embrio dari penelitian ini. Karena dengan rumusan masalah maka penelitian ini akan lebih terfokus, terkendali, dan dibatasi pada masalah tertentu, sehingga tidak melebar kemana mana. Selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian, untuk mengemukakan pencapaian yang akan dibuat dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini di kemudian hari. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan beberapa pustaka dan tesis terdahulu yang sama pembahasannya. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori, yang mana dalam kerangka teori ini merupakan bingkai dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya metodologi penelitian, yang berisi tentang metode penelitian yang dipakai, sumber data, metode pengolahan data dan analisis data. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan, memuat penjelasan dari pokok bahasan pada bab I, II, III, IV dan V.

Bab II berisi tentang tinjauan teori mengenai konsep pembelajaran *online* yang meliputi pengertian, metodologi, karakteristik, dan model pembelajaran *online*. Selain itu juga peneliti akan menyajikan teori-teori belajar serta implikasinya dalam pembelajaran *online*.

Bab III berisi tentang kurikulum PAI-BP di Sekolah Dasar meliputi, karakteristik kurikulum PAI-BP di Sekolah Dasar, analisis terkait kompetensi-kompetensi PAI-BP di Sekolah Dasar dalam karakteristik perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikupas secara terperinci, spesifik, mendetail mengenai konsepsi pembelajaran PAI berbasis *online* di Sekolah Dasar, sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada awal penelitian.

Bab V penutup, disinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga dapat terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pada bab ini juga memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai dalam penelitian